

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar saat ini belum mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan para guru dan siswa masih bersifat *teacher center* dimana guru masih mendominasi proses pembelajaran. Proses pembelajaran IPA saat ini kurang mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, siswa dipaksa untuk menghafal dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya. Sehingga ketika mereka lulus sekolah, mereka pintar secara teoritis tetapi miskin dalam aplikasi. Siswa tidak dilibatkan langsung dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya, sehingga terjadi kemonotonan dalam penyampaian materi.
2. Desain model pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Metode Eksperimen yang dikembangkan dengan mempertimbangkan lingkungan dan kondisi siswa. Desain pembelajaran yang dikembangkan terdiri dari :
 - 1) Mempelajari dan Menetapkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
 - 2) Merumuskan Indikator

- 3) Menyusun Silabus
- 4) Menyusun RPP
3. Implementasi model adalah realisasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Implementasi pembelajaran model metode eksperimen hasil pengembangannya adalah sebagai berikut :

Kegiatan awal (pendahuluan); kegiatan ini meliputi mengucapkan salam, melaksanakan absensi, melakukan apersepsi, dan melakukan evaluasi awal (pretes).

Kegiatan inti; pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, memberikan penjelasan secara singkat tentang materi yang akan dipelajari, menjelaskan langkah-langkah eksperimen/percobaan yang akan dilakukan, siswa melakukan eksperimen dibawah bimbingan guru dan menuliskan hasil pengamatannya ke dalam tabel, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas, dan menyimpulkan materi pembelajaran.

Kegiatan akhir (penutup); pada tahap ini guru memberikan evaluasi akhir (postes) dan menutup kegiatan pembelajaran.

4. Evaluasi yang dikembangkan dalam pembelajaran metode eksperimen ini adalah evaluasi proses dan evaluasi hasil. Untuk menilai keterampilan berpikir kritis siswa, penilaian yang digunakan adalah penilaian proses yang dilakukan oleh guru melalui pengamatan atau observasi ketika siswa sedang melakukan eksperimen/percobaan dan penilaian hasil belajar berupa pretest dan posttest. Penilaian yang dilakukan berupa penilaian secara kelompok dan

individu. Ketika siswa melaporkan hasil pengamatan ke dalam tabel yang telah disediakan, maka penilaiannya masuk dalam nilai kelompok. Tetapi jika siswa melakukan pretest dan posttest maka penilaian berupa individu.

5. Hasil penelitian berdasarkan analisa statistik pada uji coba terbatas dan uji coba lebih luas menunjukkan terjadinya peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Uji coba lebih luas dilakukan di tiga sekolah dengan kluster yang berbeda (baik, sedang dan kurang) menunjukkan kecenderungan adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada postes awal dibandingkan dengan postes akhir.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil pengembangan metode eksperimen yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar Kelas V, maka dikemukakan rekomendasi kepada beberapa pihak terkait sebagai berikut :

1. Untuk Guru Sekolah Dasar

Secara empiris, metode eksperimen yang dikembangkan telah mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar kelas V, karena itu disarankan agar model yang telah dihasilkan ini menjadi salah satu alternative bagi para guru untuk mendidik siswanya agar memiliki keterampilan berpikir kritis yang baik.

2. Untuk Kepala Sekolah

Peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar selalu terkait dengan kebijakan kepala sekolah, oleh karena itu sebagai pengambil kebijakan sekolah, maka kepala sekolah harus memberikan dukungan terhadap berbagai

usaha yang dilakukan oleh guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajarannya. Dukungan kepala sekolah terhadap inovasi yang dilakukan guru akan menciptakan suasana yang kondusif bagi peningkatan kualitas pembelajaran yang tentu saja berpengaruh terhadap peningkatan proses dan hasil belajar siswa juga.

3. Untuk Dinas Pendidikan

Sebagai penanggung jawab terhadap penyelenggaraan SD, hendaknya Dinas Pendidikan senantiasa melakukan upaya-upaya pembinaan terhadap peningkatan kualitas guru. Pendidikan yang berkualitas hanya dihasilkan oleh guru yang berkualitas pula. Kualitas pembelajaran disekolah sangat ditentukan oleh kemampuan guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif melalui berbagai metode mengajar dan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang di sampaikan. Pembelajaran metode eksperimen dikembangkan dengan prosedur pembelajaran yang dinamis terbukti mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa bisa menjadi solusi bagi pembelajaran IPA di sekolah dasar.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti yang akan datang hendaknya dapat mengkaji dan menelaah masalah-masalah mengenai pengembangan metode eksperimen secara lebih luas, agar pengembangan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA semakin mantap dan lebih berhasil baik ditingkat SD, SMP, SLTA maupun Perguruan Tinggi.